

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO) TBK.**

Nurhayati

Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Jalan Syech Yusuf, Perumahan Griya Mutiara Timur 3 No. 1, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan

Email: nurhayatianthy65@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memakai angka numerik (angka), yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil sebagai kesimpulan, dari data ini dianalisis menggunakan metode analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam menganalisis aktivitas yang memberikan nilai tambah atau nilai yang tidak bernilai tambah pada aktivitas penggunaan modal kerja sehingga menghasilkan efektifitas dan efisiensi biaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2013-2017 dapat dikatakan masih kurang efektif. Tidak efektifnya pengelolaan kerja perusahaan ditunjukkan pada rasio likuiditas, khususnya rasio kas (*Cash Ratio*) kerja yang semakin menurun selama lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari laba usaha yang meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 12,08%, tetapi pembelian asset tetap juga meningkat di tahun yang sama yaitu sebesar 13,68% hal inilah yang menyebabkan laba yang didapatkan perusahaan menjadi kurang stabil dan harus melakukan penambahan modal sebesar Rp 11,244,000,000 untuk menutupi segala kebutuhan operasi perusahaan. Jika hal seperti ini terus terjadi, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan untuk waktu jangka panjang.

Kata Kunci : Profitabilitas, likuiditas, *Cash ratio*

PENDAHULUAN

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak Manajemen keuangan untuk menganalisis dan menentukan kebijakan yang harus dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan (laba) dimasa yang akan datang. Jangkauan segmen pasar yang luas dan meningkatnya persaingan dalam industri komunikasi, membuat perusahaan harus menerapkan modal kerja yang efektif guna memenuhi kegiatan operasionalnya.

Table 1.1 Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Modal Kerja pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Netto (Rp)
2012	27.973.000	24.107.000	66.978.000
2013	33.075.000	28.437.000	77.424.000
2014	33.762.000	31.786.000	86.125.000
2015	47.912.000	35.413.000	93.428.000
2016	47.701.000	49.762.000	105.544.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telkom di BEI (www.idx.com)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Berikut ini merupakan profitabilitas perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dalam 5 tahun terakhir.

Table 1.2 Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) Periode 2012-2016

Tahun	GPM (%)	OPM (%)	NPM (%)	ROI (%)	ROE (%)
2012	131,94	33,31	23,80	16,48	27,41
2013	133,80	33,56	24,46	15,85	26,21
2014	134,21	32,75	23,91	15,22	24,90
2015	134,41	31,64	22,75	14,03	24,96
2016	130,90	33,69	25,08	16,24	27,64

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telkom di BEI (www.idx.com)

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dalam hal ini tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas dengan menggunakan beberapa rasio, seperti GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE. Untuk itu dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan profitabilitas dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, atau dengan kata lain bahwa kinerja perusahaan tidak stabil. Dengan belum efektifnya pengelolaan modal kerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) sehingga berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

IDENTIFIKASI MASALAH

Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja serta profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2013-2017?

SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA

Menurut Harahap (2001, hal. 288), dinyatakan bahwa: Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atau utang jangka panjang dan modal turun.

Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan suatu modal dapat disediakan dari sumber-sumber sebagai berikut:

1) Sumber internal perusahaan.

Sumber internal perusahaan yaitu sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Sumber internal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan adalah modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan dan penyusutan. Sumber intern yang dibentuk perusahaan terdiri dari :

a. Laba Ditahan

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002, hal. 73) mengemukakan bahwa : “Laporan laba ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden”. Pos ini selalu merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagi selama perusahaan beroperasi. Makin besarnya sumber modal internal yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan diwaktu-waktu yang akan datang.

b. Penyusutan

Besarnya penyusutan setiap tahun adalah bergantung kepada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar jumlah penyusutan berarti semakin besar “sumber internal” dari dana yang dihasilkan didalam perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum penyusutan tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat pergantian tersebut.

2) Sumber eksternal perusahaan.

Sumber eksternal merupakan sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai modal asing. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan disebut sebagai modal sendiri.

a. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus kembali.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Munawir (2012:31) dalam bukunya menyatakan bahwa: Factor utama dalam menganalisis posisi keuangan dan potensi kemajuan perusahaan terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas usaha. Faktor tersebut akan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan metode dan teknik analisis yang tepat, sesuai dengan tujuan analisis.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui sumber-sumber, penggunaan modal kerja serta penyebab terjadinya perubahan dalam periode tertentu. Berdasarkan hal ini maka, perusahaan dapat menyusun rencana kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan modal kerja secara optimal. Hal ini juga dapat menjadi salah satu sistem pengawasan internal dalam pengelolaan modal kerja perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Munawir (2012: 71) berpendapat dalam bukunya: Efektivitas modal kerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut rasio likuiditas yang digunakan :

✓ *Current Ratio*

✓ *Quick Ratio*

✓ *Cash Ratio*

2. Profitabilitas

Manajemen modal kerja akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Sehat tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan setiap tahunnya atau dalam jangka waktu tertentu. Ada beberapa rasio dalam profitabilitas untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

- ✓ *Gross Profit Margin*
- ✓ *Operating Profit Margin*
- ✓ *Net Profit Margin*
- ✓ *Return On Investment*
- ✓ *Return On Equity*

HASIL PENELITIAN

a. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.8 Rasio Profitabilitas Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun	GMP (%)	OMP (%)	NPM (%)	ROI (%)	ROE(%)
2013	133.8	33.56	24.46	15.85	26.21
2014	134.21	32.75	23.91	15.22	24.9
2015	134.41	31.64	22.75	14.03	24.96
2016	130.9	33.69	25.08	16.24	27.64
2017	138.74	35.31	29.8	17.56	29.6

Sumber: Laporan Sumber Keuangan di BEI, data telah diolah 2017. Lampiran Hal: 78-82

Rasio profitabilitas yang terdapat pada tabel 4.8, menunjukkan penurunan yang terjadi selama lima tahun terakhir. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba menurun, padahal pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat pada tahun

terakhir. Akan tetapi, kenaikan pendapatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan beban-beban yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga laba yang didapatkan perusahaan menjadi kurang stabil. Hal ini dapat dilihat dari laba usaha yang meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 12,08%, tetapi pembelian asset tetap juga meningkat ditahun yang sama yaitu sebesar 13,68% hal inilah yang menyebabkan laba yang didapatkan oleh perusahaan menjadi kurang stabil dan harus melakukan penambahan modal sebesar Rp 11,244,000,000 untuk menutupi segala kebutuhan operasi perusahaan. Jika hal seperti ini terus terjadi, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan untuk waktu jangka panjang. Perusahaan harus tetap stabil kondisi keuangannya agar tetap bisa bertahan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan agar kondisi keuangannya tetap sehat adalah dengan cara meminjam modal kepada para investor, bank, menjual obligasi, penjualan saham atau menggunakan modal sendiri.

b. Rasio Likuiditas

Tabel 4.7 Rasio Likuiditas Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio Likuiditas	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Current Ratio</i>	116%	106%	135%	120%	105%
<i>Quick Ratio</i>	96%	85%	106%	99%	83%
<i>Cash Ratio</i>	52%	56%	79%	75%	55%

Sumber: Laporan Sumber Keuangan di BEI, data telah diolah 2017. Lampiran Hal: 78-82

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dalam menjaga likuiditasnya belum dikatakan stabil. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio likuiditas perusahaan yang belum

menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik selama lima tahun terakhir ini. *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan PT. Telkom Indonesia dari tahun ke tahun terus berfluktuasi. Terbukti dari data laporan keuangan yang ada menggambarkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 menurun sebesar (-8.62%), tetapi pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio*-nya meningkat sebesar 0.27%. ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, untuk tahun 2014 adalah setiap 1% hutang lancar dijamin oleh 106% aktiva lancar, sedangkan pada tahun 2015 setiap 1% hutang lancar dijamin oleh 135% aktiva lancar. sementara untuk tahun-tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan. Begitu pula yang terjadi dengan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* juga mengalami fluktuasi. *Quick Ratio* yang paling sehat ditunjukkan pada tahun 2014 ke tahun 2015, begitu pula dengan *Cash Ratio* yang paling sehat adalah tahun 2014 ke tahun 2015. Semakin besar nilai rasio maka semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat dan menunjukkan perusahaan semakin mudah dalam memenuhi utang-utangnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2015 menggambarkan kondisi perusahaan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2013-2017 dapat dikatakan masih kurang efektif. Tidak efektifnya pengelolaan kerja perusahaan ditunjukkan pada rasio likuiditas, khususnya rasio kas (*Cash Ratio*) kerja yang semakin menurun selama lima tahun terakhir.
2. Secara keseluruhan perusahaan dapat dilihat bahwa penggunaan modal kerja perusahaan lebih difokuskan untuk pembelian aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Modal kerja dikatakan efektif apabila sumber modal sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini guna meminimalisir kelebihan dana yang tertanam dalam modal kerja, sehingga modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, (2005), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Almaidah Ekadini (2012) "*Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Pangkep*".
- Deloof, M. (2003). *Does Working Capital Management Affects Profitability of Belgian Firms? "Journal of Business Finance & Accounting."*
- Harahap, Sofyan Safri, 2001, "*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*", Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irna Novita (2017) "*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kota Makassar*"
- Jumingan. 2006. "*Analisis Laporan Keuangan. Jakarta*" : PT. Bumi Akserasi

- Kasmir. 2016. *“Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta”* : Prenadamedia Group
- Keown, Arthur J et al, 2001, *“Dasar – Dasar Manajemen Keuangan”*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Manullang, M, 2005, *“Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Satu”*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Munawir, S , 2012, *“Analisa Laporan Keuangan”*, Yogyakarta : Liberty
- Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian, 2002, *”Manajemen Keuangan”*, Edisi Keempat, Jakarta : PT Prenhallindo.
- Riyanto, Bambang, 2001, *”Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan”*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *“Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia”*.Pustaka Utama, Jakarta.
- Shin, H., & L. Soenen, (1998).*“Efficiency of Working Capital and Corporate Profitability.”*Financial Practice and Education.
- Sugiyono, 2006, *“statistika Untuk Penelitian”*,Bandung : Alfabeta
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *“Analisa Kritis atas Laporan Keuangan”* Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber - sumber Lain:

<http://indonesia-bebas.blogspot.co.id/2009/11/saat-ini-saya-mau-coba-memberikan.html>

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan-kinerjaperusahaantercatat.aspx>

<http://www.telkom.co.id/category/investor-relations/profil-perusahaan>

<http://www.telkom.co.id/laporan-keuangan-telkom-semester-i-tahun-2015-bisnis-seluler-dan-data-masih-menjadi-kontributor-utama-pendapatan-telkom.html>

<https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/analisis-rasio-keuangan-profitabilitas-profitability-ratio>